

Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Sebelum dan Sesudah *Right Issue* *(Studi pada perusahaan yang melakukan right issue di BEI Tahun 2012-2013)*

Siscania Yoanita Permata Rahayu, Budhi Pamungkas G., Netti Siska Nurhayati
Program Studi Manajemen, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: budhipamungkas@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya kemudahan memperoleh sumber pendanaan internal, membuat perusahaan memaksimalkan pendanaan yang bersumber dari internal sehingga tidak melibatkan pihak lain. *Right issue* adalah salah satu upaya perusahaan agar memperoleh dana murah yang dapat digunakan untuk ekspansi usaha, modal kerja, atau membayar utang. Selama kurun waktu 5 tahun terjadi fluktuasi jumlah perusahaan yang melakukan *right issue*. Hal ini menunjukkan adanya perusahaan yang membutuhkan tambahan dana sehingga melakukan *right issue* sebagai alternative memperoleh dana tambahan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis profitabilitas dan likuiditas sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *right issue* pada tahun 2012 dan 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel 16 perusahaan. Analisis ini menggunakan pengujian statistik dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas data yang digunakan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Data yang diperoleh pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal karena memiliki nilai *Asymp Sig-2tailed* < 0,05 sehingga pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : (1) Tidak terdapat perbedaan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. (2) Terdapat perbedaan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* sebelum dan sesudah melakukan *right issue*.

Kata kunci : Right Issue, Profitabilitas, Likuiditas

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang telah melakukan IPO dan berhasil dalam pengelolaannya, kemudian berupaya untuk menambah modal perusahaan dapat melakukan *coorporate action*. *Coorporate action* merupakan aktivitas perusahaan yang signifikan dan mempengaruhi baik jumlah saham yang beredar ataupun harga saham yang bergerak dipasar (Hermuningsih, 2012). Jenis-jenis *coorporate action* adalah sebagai berikut; 1) *Stock Split*, 2) *Saham Bonus*, 3) *Pembagian deviden*, 4) *Spin Off*, 5) *Merger dan Akuisisi*, 6) *Right Issue* (Hermuningsih, 2012).

Corporate action yang dapat digunakan perusahaan perusahaan untuk memperoleh dana tambahan tanpa harus berurusan dengan pihak lain adalah right issue. Adanya biaya yang lebih murah pada sumber internal membuat perusahaan mempertimbangkan keputusan mencari sumber pendanaan dengan memanfaatkan sumber internal (Fahmi, 2012). Adanya kemudahan memperoleh sumber pendanaan internal membuat perusahaan memaksimalkan pendanaan yang bersumber dari internal sehingga tidak melibatkan pihak lain.

Pendanaan dari right issue dinilai lebih efektif, efisien, dan ekonomis jika dibandingkan dengan pendanaan yang bersumber dari perbankan. Tidak sedikit perusahaan yang mengeluhkan regulasi pinjaman dari perbankan cukup rumit, harus memiliki jaminan utang, pembssayaran bunga pinjaman yang relatif tinggi, dan kapasitas pinjaman yang relatif kecil. Sedangkan melalui right issue kapasitas jumlah dana yang ingin diperoleh dapat ditentukan oleh perusahaan dan perusahaan tidak terbebani oleh bunga.

Berdasarkan tujuan dari right issue, pengeluaran saham baru (right issue) semestinya mendorong kearah perkembangan kinerja keuangan yang optimal atau lebih baik (Eckbo & Masulis, 1992). Rasio-rasio keuangan perusahaan sesudah right issue, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, maupun kinerja saham diharapkan menjadi lebih meningkat (Husnan, 1994).

Faktor pertama yang dilihat sebagai dampak sebelum dan sesudah right issue adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (sudana, 2011). Pada profitabilitas alat ukur yang digunakan adalah return on equity (ROE). ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana,2011). Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio pasar akan membaik pasca right issue apabila dana hasil right issue dikelola dengan baik (Jurin, 1988).

Faktor kedua yang dilihat sebagai dampak sebelum dan sesudah right issue adalah likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudana, 2011). Alat ukur yang digunakan alaha current ratio (CR). CR merupakan alat ukur yang paling umum yang paling umum digunakan karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Sawir, 2005). Adanya tambahan dana akan membuat perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya lebih baik dari pada perusahaan yang tidak mendapatkan tambahan dana (Brigham dan Houston, 2001).

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan yang Melakukan Right Issue di Bursa Efek Idonesia pada Periode 2011-2015.

Tahun	Perusahaan yang melakukan right issue
2011	27
2012	24
2013	19

2014	25
2015	20
Total	115

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang melakukan right issue selama kurun waktu selama 5 tahun terjadi fluktuasi jumlah perusahaan yang melakukan right issue. Hal ini menunjukkan adanya perusahaan yang membutuhkan tambahan dana sehingga melakukan right issue sebagai alternatif memperoleh dana.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebelum dan sesudah right issue, dengan menggunakan periode pengamatan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah right issue. Agar dapat memperoleh data terbaru maka tahun pengamatan yang digunakan adalah 2012-2013. Alasan lain penelitian ini menggunakan periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah agar dapat dibandingkan dengan penelitian lain yang rata-rata menggunakan periode yang sama yaitu dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah.

Terdapat fenomena menarik hasil penelitian yang berbeda-beda tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan right issue. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Yuda Perdana Aprianti (2015) yang berjudul "Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Menunjukkan hasil selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah right issue, terdapat perbedaaan DER, ROE, NPM. Sedangkan pada CR dan TATO tidak terdapat perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aryono Yakobus dan Sri Isworo Ediningsih (2009) yang berjudul "Pengaruh Right Issue Terdap Kinerja Keuangan Pada Perusahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'. Menunjukkan hasil terdapat perbedaan Debt Ratio setelah melakukan right issue, dan tidak terdapat perbedaan pada ROA, ROE, NPM sebelum dan sesudah right issue. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Khajar (2010) yang berjudul "Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Menunjukkan hasil selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah right issue terjadi kenaikan CR dan PER yang meningkat dibandingkan sebelum right issue.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan right issue ?
2. Bagaimana gambaran likuiditas sebelum dan sesudah melakukan right issue ?
3. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesuda melakukan right issue ?
4. Apakah terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah right issue ?

1.3. Kajian Pustaka

1.3.1. Pasar Modal

Pasar merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritasnya (Tandelilin,2010).

Menurut Jogiyanto (2010) instrumen pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat berharga (efek) yang umum diperjual belikan dipasar modal adalah saham biasa, saham preferent, obligasi, obligasi konversi, warran, dan right issue.

1.3.2. Corporate Action

Corporate action merupakan aktivitas perusahaan yang signifikan dan mempengaruhi baik jumlah saham beredar ataupun harga saham yang bergerak dipasar (Hermuningsih, 2012).

Menurut Hermuningsih (2012) jenis-jenis corporate action adalah sebagai berikut;

1. Stock Split
2. Saham Bonus
3. Pembagian Deviden
4. Spin Off
5. Merger Akuisisi
6. Right Issue

1.3.3. Right Issue

Right issue adalah pemberian hak pemegang saham lama untuk untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu (Fahmi, 2012).

Menurut Fahmi (2012) tujuan perusahaan melakukan right issue adalah untuk menghemat biaya emisi, menambah modal perusahaan, dan menambah jumlah saham beredar. Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Wild (2004) motivasi perusahaan melakukan right issue antara lain; 1) memperoleh dana untuk keperluan investasi, 2) memperbaiki struktur modal perusahaan, 3) meningkatkan likuiditas perusahaan, 4) meningkatkan nilai perusahaan, 5) mempertahankan proporsi kepemilikan saham, 6) meningkatkan likuiditas saham

1.3.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi : 2014). Bagi perusahaan kinerja keuangan yang baik mencerminkan penggunaan sumber keuangan oleh perusahaan baik pula. Sedangkan bagi pemegang saham analisis kinerja keuangan perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusannya untuk melakukan investasi.

1.3.5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, informasi ini penting untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai dan untuk menyusun rencana perusahaan kedepan (Sudana, 2010). Analisis rasio keuangan perusahaan perlu dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sudana (2011) ada 5 jenis Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu *leverage*, *liquidity*, *activity*, *profitability* dan *market value*.

1.3.6. Rasio Profitabilitas

Sudana (2011) Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, salah satunya yaitu dengan menggunakan Return On Equity (ROE).

1. Return On Equity (ROE)

Sudana (2011) ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisien pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

1.3.7. Rasio Likuiditas

Sudana (2011) Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Biasanya rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Besar kecilnya likuidity rasio dapat diukur menggunakan Current Ratio (CR).

1. Current Ratio

Current ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio berarti semakin likuid perusahaan. Rasio ini memiliki kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

1.4. Hipotesis

Menurut Sugiono (2014) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 = Terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan right issue.

H2 = Terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah melakukan right issue.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang detail sebuah situasi, lingkungan sosial atau hubungan. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik.

2.1. Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Populasi, Sampel, Dan Penarikan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Sumber data yang digunakan adalah data perusahaan yang melakukan right issue pada tahun 2012-2013 dan data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2010-2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id, www.sahamok.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan yang melakukan right issue yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 dan 2013;
2. Perusahaan yang melakukan kebijakan right issue pada periode 2012-2013;
3. Perusahaan tidak melakukan corporate action selain right issue dalam kurun waktu penelitian;
4. Perusahaan bukan merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan atau keuangan;
5. Perusahaan memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian selama periode pengamatan.

Maka berdasarkan kriteria, sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan.

2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data melalui Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, dan secara deskriptif melalui grafik Q-Q Plot, Box Plot, Histogram, Kurtosis dan Skewness.

2.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berdasarkan parameter statistik yang dibagi menjadi dua yakni, statistik parametrik dan non-parametrik. Statistik parametrik dapat diuji dengan menggunakan *Paired Sampel T-Test*, sedangkan non-parametrik dapat diuji dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

2.4. Hasil Penelitian

2.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah hasil pengukuran dalam bentuk tabel yang digunakan untuk mengetahui apakah data termasuk dalam bentuk kurva, distribusi normal atau bukan (Sangadji dan Sopiah, 2010). Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Tabel 4.1
 Uji Normalitas Data ROE

	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig(2-tailed)	Keterangan
Normalitas	2.038	.000	TidakNormal

Sumber :Output SPSS 20.0 (Data diolah kembali).

Hasil SPSS pada tabel 4.1 data ROE menunjukkan nilai probabilitas (*Asymp. Sig2-Tailed*)0,000 yang lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan data tidak normal.

Tabel 4.2
 Uji Normalitas Data CR

	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. p. Sig(2-tailed)	Keterangan
Normalitas	3.517	.000	TidakNormal

Sumber :Output SPSS 20.0 (Data diolah kembali)

Hasil SPSS pada tabel 4.2 data CR menunjukkan nilai probabilitas (*Asymp. Sig2-Tailed*)0,000 yang lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan data tidak normal.

2.5. Uji Hipotesis

2.5.1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Ranks Test karena data yang diperoleh terdistribusi secara tidak normal. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

- a. H_0-1 : Tidak terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan right issue.
- b. H_a-1 : Terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan right issue.

Untuk mengujikeabsahan hasil uji tersebut, dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (Sig. 2 Tailed) dengan ketentuan :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.3
Uji Wilcoxon Signed Ranks Test ROE

	ROE Sesudah dan ROE Sebeum
Z	-.206
Asym. Sig(2tailed)	.837

Sumber: SPSS, data diolah

Tabel 4.3 merupakan hasil pengujian profitabilitas yang diukur dengan ROE sebelum dan sesudah right issue memiliki nilai probabilitas (Sig.2Tailed) sebesar 0,837 yang lebih besar dari 0,05. Maka penelitian ini menyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak.

2.5.2. Likuiditas

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Ranks Test karena data yang diperoleh terdistribusi secara tidak normal. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

- c. H_{0-1} : Tidak terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah melakukan right issue.
- d. H_{a-1} : Terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah melakukan right issue.

Untuk mengujikeabsahan hasil uji tersebut, dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (Sig. 2 Tailed) dengan ketentuan :

- c. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- d. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.4
Uji Wilcoxon Signed Ranks Test CR

	CR Sesudah dan CR Sebeum
Z	-2.450
Asym. Sig(2tailed)	.014

Sumber: SPSS, data diolah

Tabel 4.4 merupakan hasil pengujian profitabilitas yang diukur dengan ROE sebelum dan sesudah right issue memiliki nilai probabilitas (Sig.2Tailed) sebesar 0,14 yang lebih besar dari 0,05. Maka penelitian ini menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pembahasan

3.1. Gambaran Profitabilitas

4.5 Tabel Wilcoxon Signed Rank Test ROE Sesudah – Sebelum Right Issue.

	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
ROE Sesudah	Negative Rank	17 ^a	253S.00
– ROE Sebelum	Positive Rank	15 ^b	275.00
	Ties	0 ^c	
	Total	32	

- A. ROE SESUDAH < ROE SEBELUM
- B. ROE SESUDAH > ROE SEBELUM
- C. ROE SESUDAH = ROE SEBELUM

Pada tabel 4.5 terdapat 32 data ROE, terdapat ROE negatif sebanyak 17 dan ROE positif sebanyak 15. Hasil ini menunjukkan ROE sesudah melakukan right issue lebih dominan turun.

3.2. Gambaran Likuiditas

4.6 Tabel Wilcoxon Signed Rank Test CR Sesudah – Sebelum Right Issue.

	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
CR Sesudah	Negative Rank	8 ^a	133.00
– CR Sebelum	Positive Rank	24 ^b	395.00
	Ties	0 ^c	
	Total	32	

- a. CR SESUDAH < CR SEBELUM
- b. CR SESUDAH > CR SEBELUM
- c. CR SESUDAH = CR SEBELUM

Pada tabel 4.6 terdapat 32 data CR, terdapat CR negatif sebanyak 8 dan CR positif sebanyak 24. Hasil ini menunjukkan CR sesudah melakukan right issue lebih dominan naik.

3.3. Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Right Issue

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menduga bahwa terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan right issue. Namun hasil pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan

profitabilitas sebelum dan sesudah right issue yang diukur dengan ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,837 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat ROE negatif sebanyak 17 dan ROE positif sebanyak 15. ROE sesudah melakukan right issue lebih dominan turun dibandingkan sebelum melakukan right issue karena 17 ROE negatif.

Banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan ROE menyebabkan tidak terdapatnya perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah right issue. Perolehan dana dari right issue sebagian besar di manfaatkan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang sehingga proporsi pendanaan untuk investasi relatif kecil. Atau dana dari right issue digunakan untuk investasi yang tidak dapat memberikan laba dalam waktu jangka pendek. Hal ini menyebabkan tidak terdapatnya peningkatan laba sehingga profitabilitas yang diukur dengan ROE perusahaan menurun.

3.4. Analisis Likuiditas Sebelum dan Sesudah Right Issue

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menduga bahwa terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah melakukan right issue. Namun hasil pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menyatakan bahwa terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah right issue yang diukur dengan CR. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,014 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat CR negatif sebanyak 8 dan CR positif sebanyak 24. CR sesudah melakukan right issue lebih dominan naik dibandingkan sebelum melakukan right issue karena 24 CR positif.

Banyaknya perusahaan yang mengalami peningkatan CR disebabkan karena adanya tambahan dana dari hasil right issue lebih banyak digunakan untuk meningkatkan asset lancar ataupun membayar hutang lancar. Sehingga terjadi peningkatan likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan CR. Salah satu tujuan perusahaan melakukan right issue yaitu untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.

4. Penutup

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan :

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan right issue memiliki nilai rata-rata yang cenderung menurun. Sebagian besar perusahaan sampel mengalami penurunan ROE sesudah melakukan right issue. Hal ini menandakan bahwa dana yang diperoleh dari hasil right issue digunakan untuk membayar hutang, atau digunakan untuk investasi yang keuntungannya tidak dapat dilihat dalam waktu singkat sehingga tidak terdapat peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Likuiditas yang diukur menggunakan CR 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan right issue memiliki nilai rata-rata yang cenderung meningkat. Sebagian besar perusahaan sampel mengalami peningkatan CR sesudah melakukan right issue. Hal ini menandakan

bahwa dana yang diperoleh dari hasil right issue digunakan untuk meningkatkan asset atau membayar kewajiban jangka pendek sehingga dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.

3. Berdasarkan uji beda yang dilakukan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan right issue, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan right issue. Hal ini disebabkan karena dana hasil right issue lebih banyak digunakan untuk meningkatkan asset tetap, membayar hutang. Proporsi dana yang digunakan untuk investasi tidak dapat memberikan keuntungan dalam jangka pendek sehingga tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Berdasarkan uji beda yang dilakukan terhadap likuiditas yang diukur dengan CR 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah right issue, diketahui bahwa terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah melakukan right issue. Hal ini disebabkan karena dana hasil right issue digunakan untuk meningkatkan asset lancar atau untuk membayar hutang jangka pendek. Sehingga terjadi peningkatan likuiditas perusahaan.

4.2. Saran

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah melakukan right issue. Peningkatan profitabilitas dengan dana hasil right issue dapat dilakukan dengan cara dana yang diperoleh perusahaan dari hasil right issue digunakan untuk memaksimalkan kapasitas produksi sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Atau perusahaan dapat melakukan inovasi produk yang dapat meningkatkan nilai jual sehingga terjadi peningkatan laba.
2. Likuiditas yang diukur menggunakan current ratio dalam penelitian ini terdapat perbedaan sebelum dan sesudah melakukan right issue. Hal ini dikarenakan dana yang diperoleh perusahaan dari hasil right issue digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek, dan meningkatkan asset lancar perusahaan sehingga terjadi peningkatan current ratio perusahaan.
3. Dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan right issue. Pemegang saham dapat mencari informasi yang akurat mengenai dasar perusahaan melakukan right issue, agar pemegang saham dapat mengetahui prospek kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang. Apabila dana dari right issue digunakan untuk investasi jangka panjang maka pemegang saham tidak dapat memperoleh keuntungan dalam waktu singkat, pemegang saham yang ingin memperoleh keuntungan jangka pendek dapat menjual kembali sahamnya sehingga mendapat keuntungan berupa capital gain. Adanya perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah right issue, pemegang saham dapat menurunkan resiko gagal bayar, karena adanya jaminan likuiditas yang baik. Apabila perusahaan dapat memenuhi hutang dengan baik maka pembagian deviden perusahaan dapat dilakukan.
4. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terkait jumlah data yang diperoleh sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah data dengan cara memperpanjang periode tahun pengamatan. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator yang lain pada profitabilitas dan likuiditas.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene, F dan Houston, F, Joel. 2001. Manajemen Keuangan, Edisikedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPTE.
- Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Andi.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandelili, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Wild, John J. 2004. Financial Statement Analysis. second edition. Jakarta : Salemba Empat.
- Aryono Yakobus dan Sri Isworo Ediningsih. 2009. Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal, Hasil-Hasil Penelitian Dosen Dan Seminar Nasional.
- Ibnu Khajar. 2010. Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal, Dinamika Manajemen, Vol. 1, No. 1, PP: 27-33.
- Amalia Yuda Perdana Aprianti. 2015. Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal, Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol. 4, No. 9.
- <http://www.sahamok.com>
- <http://www.idx.co.id>